

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin terus berkembang. Dengan perkembangan yang terjadi pada saat ini menyebabkan situasi persaingan mulai menjadi ketat pada setiap perusahaan. Karena adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya segala kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya segala faktor produksi yang didalam kegiatan perusahaannya terbagi berbagai banyak sektor dan sub sektor. Disamping itu, dalam mendirikan sebuah perusahaan tentunya mempunyai tujuan agar bisa mencapai sebuah keberhasilan. Selain itu, ada juga yang mengemukakan beberapa hal tentang tujuan perusahaan. Tujuan yang pertama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang mana dapat ditinjau dari harga sahamnya. Tujuan yang kedua adalah untuk memaksimalkan laba atau meraup keuntungan sebesar-besarnya. Tujuan ketiga yaitu untuk memakmurkan para pemilik perusahaan atau pemilik sahamnya. Jadi bisa dikatakan bahwasanya tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah persepsi oleh para investor terhadap perusahaan, dimana persepsi itu sering dihubungkan dengan sebuah harga saham. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi pula (**Basyir, 2020**). Jadi, melalui harga saham itu para investor dapat melihat bagaimana gambaran dari keadaan suatu nilai perusahaan tersebut. Dengan adanya gambaran dari nilai perusahaan tersebut akan memberikan suatu kepercayaan kepada masyarakat terhadap perusahaan. Sehingga ketika perusahaan itu akan menjual sahamnya para investor bersedia untuk membeli saham tersebut sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Nilai perusahaan dapat di ukur dengan beberapa pengukuran, namun dalam penelitian ini digunakan Price to Book Value (PBV) sebagai alat ukur nilai perusahaan. Dimana PBV adalah perbandingan antara market price per share dengan book value per share.

Fakta empiris di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan price book value (PBV) telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya dan masih menunjukkan beberapa perbedaan hasil. Beberapa factor diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility.

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaannya yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tetapi disisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko

perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dimanadiklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dengan cara menghitung total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya perusahaan hanya terbagi dalam tiga bagian, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut **(Kartika Dewi&Abundanti, 2019)** ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena menurutnya semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaannya juga akan semakin meningkat.

Kepemilikan manajerial merupakan sebuah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan dengan kata lain manager diberikan tanggung jawab dari pihak manajemen untuk ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan **(Basyir, 2020)**. Manager diberikan kesempatan yang sama untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan menstarakan dengan pemegang saham. Pemegang saham juga mempunyai hak atas saham yang ada pada perusahaan tersebut. Sebagai pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan

pemegang saham. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan itu secara tidak langsung nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat pula. Berdasarkan hasil penelitian dari **(Basyir, 2020)** menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saat ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan saja namun juga tanggung jawab sosialnya. Dalam memaksimalkan laba, perusahaan juga harus memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan kepada masyarakat. Corporate Social Responsibility merupakan sebuah proses alami pada perusahaan dalam membersihkan keuntungan-keuntungan besar yang didapatkan oleh perusahaan **(Silitonga & Simanjuntak, 2019)**. Sebagai mana diketahui terkadang dalam meraup keuntungan perusahaan bisa merugikan orang lain, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Oleh sebab itu perusahaan mempunyai kewajiban untuk membalikkan keadaan masyarakat yang terdampak oleh keputusan-keputusan yang dibuat perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Silitonga & Simanjuntak, 2019)** yang menganalisis tentang Pengaruh Corporate Governance, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Performance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini mendapatkan

hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiamira & Haryono, 2017, p. 198) yang menganalisis tentang *capital expenditure, leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Latar belakang pengangkatan judul ini jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu masih minimnya para ahli yang menggunakan CSR sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu pada penelitian kali ini peneliti menggunakan CSR sebagai variabel intervening. Pasca terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008, yang menyebabkan berubahnya skema penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengatasi dampak negatif dan krisis financial yang disebabkan karena adanya tuntutan financial bagi perusahaan, dengan adanya tuntutan ini perusahaan menurunkan jumlah dan jenis insentif dari tanggung jawab sosial perusahaan. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Didasari oleh keadaan pasar saham dalam negeri yang tertekan hebat oleh penyebaran wabah virus corona. Karenanya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Kamis (12/3) kemarin sempat terjun keposisi 4.895, sehingga Bursa Efek Indonesia memutuskan perdagangan saham diberhentikan untuk sementara waktu.

Biasanya pada saat kondisi normal, para investor membeli saham menggunakan teknik saat harga saham rendah mereka akan membelinya dan ketika harga saham naik maka mereka menjualnya meraup keuntungan yang besar. Dengan kondisi saat ini, strategi tersebut membuat para investor berpikir dua kali untuk menggunakannya, karena pergerakan saham pada saat ini penuh ketidakpastian ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga merosot ke posisi 4.650 atau turun 5,01 persen selang 30 menit dibuka pada perdagangan Jumat (13/3). Akibatnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat membekukan perdagangan saham (trading halt) pada pagi ini. Pagi ini dibuka level 4.895 dan terus menurun tak terkendali. Sebanyak 292 saham mencatatkan penurunan, 51 saham tidak berubah. Hanya 25 saham yang tercatat masih di zona hijau. Sebelumnya Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan pembekuan sementara perdagangan saham jika IHSG turun tajam dalam satu hari. Ketentuan tersebut mulai berlaku Rabu (11/3). Dalam keterangan resmi CNNIndonesia.com, otoritas bursa akan melakukan trading halt selama 30 menit bila IHSG mengalami penurunan lebih dari 5 persen. Suspensi perdagangan dapat dilakukan lebih dari satu sesi perdagangan setelah mendapatkan persetujuan atau perintah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Adhi Wicaksono.CNN Indonesia . 2020) [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com).

Berikut beberapa perusahaan yang menunjukkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

**Tabel 1.1**

**Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI**

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV) (Diproksikan dalam %)				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.45	1.05	1.55	1.43	2,257
2	Kalbe Farma Tbk.	9.30	5.66	6.01	5.97	6,746
3	Unilever Indonesia Tbk.	45.03	58.48	46.67	82.44	63,893
4	Sekar Bumi Tbk.	3.08	2.57	1.65	1.23	2,132
5	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	3.61	3.18	3.05	2.99	3,207
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	4.91	4.07	3.95	3.59	3,394
7	Mustika Ratu Tbk.	0.39	0.24	0.24	0.24	0,277
8	Indofarma Tbk.	2.05	0.98	1.58	0.35	16

[www.idx.com](http://www.idx.com)

Dari tabel diatas terlihat bagaimana kenaikan dan penurunan nilai beberapa perusahaan, dimana nilai perusahaan pada beberapa perusahaan masih mengalami kenaikan dan penurunan dengan selisih angka yang cukup tinggi. Diantaranya perusahaan yang mengalami kenaikan nilai dan penurunan nilai dengan angka yang cukup tinggi yaitu Unilever Indonesia Tbk. Yang mempunyai nilai perusahaan 45.03 pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan pada tahun setelahnya sebesar 13.18 sehingga menjadi 58.48, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 kepada nilai

46.67 dan seterusnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi untuk satu tahun terakhir yaitu mencapai angka 82.44.

Demikianpun dengan Indofarma Tbk. Yang mengalami kenaikan yang bisa terbilang tinggi dari tahun ke tahun, yang pada awal tahun 2014 hanya pada angka 1.98 namun berhasil menaikkan nilai perusahaannya pada 2017 lalu dengan nilai 35.74. Nilai perusahaan berperan penting didalam membangun harga saham serta mendapatkan laba. Para investor juga mulai hati-hati jika akan membeli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat adanya naik turun harga saham sehingga jual beli saham terbatas. Hal tersebut diduga disebabkan oleh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur yang terkena dampak dari pandemi Covid-19.



2. Nilai pasar saham yang tidak stabil akibat wabah Covid 19.
3. Keresahan investor untuk menjual dan membeli saham pada saat pandemi ini melihat turun naiknya IHSG.
4. Banyak para investor yang menjual sahamnya akibat anjloknya harga saham.
5. Sering terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan investor.
6. Kurangnya kesadaran perusahaan terhadap tanggungjawab social yang dimilikinya.
7. Struktur kepemilikan mempengaruhi persepsi investor karena merupakan jumlah atau proporsi kepemilikan saham perusahaan.
8. Kebijakan Investasi merupakan masalah dimana manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa depan.
9. Ukuran Perusahaan mempengaruhi seberapa besar informasi yang akan diungkapkan, sehingga informasi yang diungkapkan tersebut akan mempengaruhi persepsi investor.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat dengan corporate social responsibility sebagai variable intervening.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui CSR?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui CSR?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pengujian secara empiris tentang:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Semoga hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Penelitian ini Diharapkan bias menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan peneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, corporate social responsibility dan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor : Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan dan dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan dalam berinvestasi dipasar modal.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya : semoga bisa dijadikan sebagai referensi dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).